

CHINA'S GALLIUM AND GERMANIUM EXPORT RESTRICTIONS POLICY BASED ON GENERAL AGREEMENT ON TARIFF AND TRADE 1994

Arif Akbar Kurnia¹, Sigit Riyanto²

ABSTRACT

China is a member of the WTO and is bound by all the trade regulations within it. However, since August 1, 2023, China has begun implementing a policy of restricting the export of gallium and germanium minerals and their derivatives through the application of export licenses as stipulated in the Announcement of the Chinese Minister of Commerce (MOFCOM) No. 3/2023. The invocation of MOFCOM Announcement No. 23/2023 raises the issue of how China's export restriction policy aligns with the provisions of GATT 1994 and whether China's actions can be justified under GATT 1994 provisions to exclude the prohibition of quantitative restrictions under Article XI:1, particularly in relation to China's status as a developing country.

This research is an empirical legal study that directly examines MOFCOM Announcement No. 23/2023 through library research. The data collection technique is a literature study from secondary data sources. The collected data is analyzed using qualitative analysis methods against the rules in GATT 1994, WTO DSB decisions, and relevant literature, with conclusions drawn using the inductive method.

This study concludes that: *First*, China's present case constitutes export restrictions as referred to in Article XI:1 of GATT 1994. However, GATT 1994 itself does not prohibit export restrictions, particularly through the application of export licenses if they can be exempted under Article XI:2, XXI, or the provisions of S&DT. *Second*, as a justification for China's export restriction measure, the S&DT provision of Article XVIII:2 and Article XXI:(b)(ii) can be applied, although the application of Article XXI:(b)(ii) is less significant than the application of the S&DT provision of Article XVIII:2. Analysis of these exception rules also indicates that China may be using them as a shortcut for its disguised retaliation actions against the Western allies due to the previous ban on chip-microprocessor imports to China.

Keywords: Quantitative restrictions, export restrictions, security exceptions, special and differential treatment, gallium and germanium, disguised retaliation, GATT 1994, China

¹ Undergraduate Student in International Law Departement at Faculty of Law, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

² Lecturer in International Law Department at Faculty of Law, Universitas Gadjah Mada

KEBIJAKAN PEMBATAHAN EKSPOR GALLIUM DAN GERMANIUM

CINA BERDASARKAN *GENERAL AGREEMENT ON*

TARIFF AND TRADE 1994

Arif Akbar Kurnia¹, Sigit Riyanto²

INTISARI

Cina merupakan negara anggota WTO yang terikat pada segenap kerangka aturan perdagangan di dalamnya. Namun, sejak 1 Agustus 2023 Cina mulai memberlakukan kebijakan restriksi ekspor mineral gallium dan germanium beserta turunannya melalui penerapan lisensi ekspor sebagaimana diatur dalam Pengumuman Menteri Perdagangan Cina (MOFCOM) No. 3/2023. Hal ini menjadi problema, bagaimana kesesuaian kebijakan restriksi ekspor Cina tersebut dengan ketentuan GATT 1994 dan apakah mungkin tindakan Cina dapat dibenarkan berdasarkan ketentuan GATT 1994 untuk mengecualikan ketentuan larangan restriksi kuantitatif berdasarkan Pasal XI:1, khususnya sehubungan dengan status Cina sebagai negara berkembang.

Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris yang secara langsung mengkaji Pengumuman MOFCOM No. 23/2023 melalui penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur dari sumber data sekunder. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif terhadap aturan dalam GATT 1994, keputusan DSB WTO, dan literatur yang relevan, dengan kesimpulan yang diambil menggunakan metode induktif.

Penelitian ini berkesimpulan bahwa: *Pertama*, tindakan yang dilakukan Cina merupakan restriksi ekspor sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal XI:1 GATT 1994. Namun, GATT 1994 sendiri tidak melarang tindakan restriksi ekspor, khususnya melalui penerapan lisensi, sepanjang dapat dikecualikan berdasarkan Pasal XI:2, XXI, atau ketentuan-ketentuan S&DT. *Kedua*, sebagai alasan justifikasi Cina terhadap larangan restriksi ekspor, ketentuan S&DT dalam Pasal XVIII:2 dan Pasal XXI:(b)(ii) dapat diterapkan, meskipun penerapan Pasal XXI:(b)(ii) kurang signifikan daripada penerapan ketentuan S&DT. Analisis pada aturan pengecualian ini juga mengemukakan adanya indikasi Cina memanfaatkannya sebagai jalan pintas atas tindakan retaliasinya secara diam-diam terhadap aliansi Negara Barat akibat larangan impor *chip*-mikroprosesor ke Cina sebelumnya.

Kata Kunci: Pembatasan kuantitatif, pembatasan ekspor, pengecualian keamanan, *special and differential treatment*, galium dan germanium, retaliasi, GATT 1994, Cina

¹ Mahasiswa Sarjana di Departemen Hukum Internasional, Fakultas Hukum, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

² Dosen di Departemen Hukum Internasional, Fakultas Hukum, Universitas Gadjah Mada.